

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Muzayin dalam bukunya yang berjudul “Filsafat Pendidikan Islam” mengatakan bahwa Pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, maksudnya kemajuan suatu bangsa dibentuk oleh baik tidaknya masalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuk kepribadian yang mulia dan untuk membentuk manusia sebagai makhluk individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional ditegaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai berikut

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Armai Arif mengatakan bahwa Fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dikemukakan diatas merupakan arah yang dituju oleh setiap penyelenggara pendidikan. Salah satu cara umat Islam untuk membentuk

---

<sup>1</sup> Muzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 9.

kepribadian muslim yang Islami, berakhlak mulia, bertakwa dan beriman adalah dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai proses pengembangan segala potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara, serta agama, proses itu sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah Al-Qur'an dan As-sunnah, Al-Qur'an memberikan prinsip yang sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, sesuai fitrah manusia, serta isi Al-Qur'an sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Ahmad Munir Al-Qur'an merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Disamping itu, Al-Qur'an adalah sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkannya, serta mendengarkan dari bacaan Al-Qur'an tersebut. Kesemuanya itu adalah merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.<sup>4</sup>

Mengingat pentingnya umat manusia untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, maka mempelajari Al-Qur'an bagi setiap umat Islam merupakan suatu kewajiban. Langkah awal agar kita bisa membaca Al-Qur'an

---

<sup>3</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

<sup>4</sup>Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 8.

adalah dengan membaca tulisan, mengenal huruf-huruf *Hijaiyah* dan menghafalkannya, serta mempelajarinya setiap hari. Membaca Al-Qur'an tidak lepas dari istilah *Murotal* (membaca dengan irama atau lagu) serta kefasihan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul hurufnya yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Allah telah menegaskan dalam surah Al-Muzammil ayat 4, yaitu:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Selain harus mengenal huruf-huruf *hijaiyah* tentu juga dibutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya “membaca Al-Qur'an dengan perlahan lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat- sifatnya sebagaimana di jelaskan dalam ilmu tajwid”.<sup>5</sup> Dari kata tartil inilah lahir istilah *murotal* yaitu pembacaan Al-Qur'an secara baik, benar dan lancar dengan irama standar *rost*.

Seiring berkembangnya zaman maka banyak metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan ciri-ciri tertentu demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan

---

<sup>5</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), Cet. ke-1, h.44.

kekurangan. Banyak sekali jenis teknik, metode dalam pembelajaran Al-Qur'an mulai dari cara klasik sampai modern.

Pada saat ini berkembang metode-metode praktis dan cepat belajar Al-Qur'an dengan berbagai macam kelebihan yang ditampilkan. Salah satunya adalah Metode *Tilawati* yang telah ada sejak tahun 2002 dan saat ini sedang marak dan *trend* digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah formal dan non formal, baik untuk kalangan anak-anak, remaja, dan orang tua. Menurut Abdurrahim Hasan "Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak".<sup>6</sup>

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan di lembaga formal dan non formal adalah Metode *Qiroaty*, metode *Iqro*, metode *Al-Banjari*, Metode *Ummi* dan masih banyak lagi, akan tetapi Metode Tilawati yang tergolong baru juga tidak kalah diminati oleh masyarakat dengan banyaknya TPQ, lembaga formal, non formal atau perorangan yang menggunakan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an, Karena dianggap lebih praktis, efektif dan mudah diterima, dalam metode ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil serta tidak memberatkan bagi pengguna baik guru maupun muridnya. Dari beberapa metode tersebut memiliki kelebihan dan keunikan masing-masing dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta

---

<sup>6</sup>Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 4.

didiknya, yang mana dari semua metode tersebut diharapkan semua peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menggunakan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode juga tergantung pada kemampuan guru dalam menetapkan metode yang sesuai dengan tujuan, materi, situasi, kondisi dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat. Begitupun dalam pembelajaran Al-Qur'an penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan Al-Qur'an sangat besar pula pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Ada begitu banyak pesantren yang ada di Kalimantan Selatan dengan keanekaragaman sistem pembelajaran yang digunakan dan masing-masing pesantren memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu pondok pesantren yang menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati adalah pondok pesantren Ibnul Amin Putri pamangkih Barabai, yaitu salah satu pondok pesantren tradisional yang tergolong tua dan masih bertahan sampai sekarang serta masih mempertahankan kemurnian identitas aslinya sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama bagi para santrinya dan semua materi yang diajarkan di pesantren Pamangkih ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning).

Pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih Putri baru satu tahun menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati, dan metode ini merupakan sesuatu yang baru di pondok tersebut, yang sebelumnya mereka menerapkan metode Iqra, yang membuat menarik dari pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati ini adalah peserta didik dilatih membaca Al-Qur'an dengan tartil menggunakan nada tilawah lagu *rost*.

Berdasarkan peninjauan awal penulis di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai pada saat pembelajaran Al-Qur'an mereka sangat antusias dan bersemangat, karena dari jilid 1-6 dan tahap lanjutan (Al-Qur'an) diajarkan dengan lagu *rost*, salah satu tujuan dari pondok ini adalah santriwati mampu tartil dalam membaca Al-Qur'an, untuk itu diadakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati.

Berkaitan dengan hal diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang permasalahan tersebut dan menuliskannya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi, dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Pondok Pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut :

## 1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Efektivitas berasal dari akar kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, ada akibatnya atau ada efeknya”.<sup>7</sup> Jadi yang dimaksud efektivitas adalah sejauh mana pengaruh sesuatu (dalam hal ini adalah metode Tilawati) terhadap sesuatu (dalam hal ini adalah pembelajaran membaca Al-Qur’an), atau dengan kata lain fungsi efektif atau ketepatan penggunaan.

Yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dari penggunaan metode tilawati terhadap hasil belajar seluruh santriwati kelas Al-Qur’an dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih.

## 2. Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>8</sup> Menurut Suyudi pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.<sup>9</sup>

Dalam hal ini yang penulis maksud adalah bagaimana proses penyampaian bahan materi oleh ustadzah dengan metode tilawati di pondok pesantren Ibnul

---

<sup>7</sup> Umi Chulsum Dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 207.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2008), Cet. ke-11, h. 100.

<sup>9</sup> Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Mikro, 2005), h.122.

Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan metode tilawati.

### 3. Membaca Al-Qur'an

- a. Membaca adalah “melihat” serta memahami isi dari apa yang tertulis yang dilakukan dengan melisankan atau dalam hati.
- b. “Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril secara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf dengan menggunakan bahasa Arab dan bagi yang membacanya bernilai ibadah”.<sup>10</sup> Dalam hal ini yang penulis maksud adalah kecakapan santriwati dalam membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### 4. Metode Tilawati

“Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak”.<sup>11</sup>

Metode tilawati yang penulis maksud adalah metode yang sekarang ini sedang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'andi pondok pesantren Ibnul Amin putri guna membantu guru untuk meningkatkan kemampuan santriwati dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

### 5. Pondok Pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih

---

<sup>10</sup> *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasmoro, 1994), h. 17.

<sup>11</sup> Abdurrahim Hasan, *op. cit.*, h. 4.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia. “Pesantren diartikan sebagai asrama dan tempat-tempat murid belajar mengaji”.<sup>12</sup> Pondok Pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih adalah sebuah pondok pesantren yang terletak di desa Pamangkih, kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan, Indonesia. Pondok Pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih didirikan secara resmi pada tanggal 11 Mei 1959 M/22 Syawal 1378 H. Pendirinya adalah seorang ulama dari masyarakat Pamangkih yang bernama K.H. Mahfuz Amin.

Jadi, yang penulis maksud dengan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur’an disini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seluruh santriwati kelas Al-Qur’an tahap pertama yang berjumlah 25 orang dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses dan hasil yang ditimbulkan dari pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode tilawati di Pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka masalah yang akan dicari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Tilawati di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?

---

<sup>12</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 20.

2. Sejauh mana efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tilawati putri di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, hasil yang dicapai dapat bermanfaat antara lain:

1. Bahan masukan bagi pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an.
2. Menambah wawasan bagi peneliti sendiri dalam pengamatan langsung dan dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati di pondok pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Diharapkan dapat berguna sebagai pedoman di dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an maupun dalam merealisasikan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk memberikan masukan bagi guru khususnya yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati.
5. Bahan informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi.
6. Sumbangan kepustakaan bagi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini diperoleh dari buku pedoman yang berisi bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini. Menurut Sudarwan, penelusuran pustaka dimaksudkan untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.<sup>13</sup>

Dalam pembahasan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati penulis lebih banyak menggunakan buku metode tilawati sebagai pijakan atau panduan. Sementara itu penulis juga menggunakan referensi berupa skripsi yang serupa tapi mempunyai perbedaan metode artinya mempunyai

---

<sup>13</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: PustakaSetia, 2002), h. 105.

kesamaan dalam mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, diantaranya:

Rusiana. "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin" dalam skripsi ini berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dikatakan efektif karena dapat dilihat dari segi proses hasil angket dilihat dari tanggapan siswa dan dari hasil tes pada siswa yang berada pada kualifikasi sangat mampu.

Said Zein. "Kemampuan Guru Menerapkan Metode Tilawati Dalam Pengajaran Al-Qur'an di TK/TPA Al-Falah Unit 081 Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru" dalam skripsi ini berdasarkan hasil penelitian kemampuan guru dalam menerapkan metode tilawati sudah cukup baik, dan faktor yang mempengaruhi berupa faktor guru, siswa dan media yang sudah mencukupi.

Rojiah, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur". Dari hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.<sup>14</sup> Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rojiah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada lokasi penelitian dan pada jilid tilawati, sedangkan penulis meneliti pada santriwati yang sudah Al-Qur'an.

---

<sup>14</sup> Rojiah, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Quran Al Ikhlas Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur", Skripsi, (Banjarmasin: Institute Agama Islam Negeri, 2011), h. v.

Muhammad Syarif, “Pelaksanaan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TKA/TPA Al Falah Unit 081 Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru”. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran di kelas tilawati dewasa, hasilnya pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TKA/TPA Al Falah Unit 081 Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru berjalan dengan baik dan lancar khususnya di kelas tilawati dewasa.<sup>15</sup> Perbedaannya adalah pada jilid tilawatinya yakni Muhammad Syarif lebih memfokuskan penelitian pada kelas tilawati dewasa sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih meneliti pada proses pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode tilawati di pondok pesantren Ibnul Amin putri Pamangkih.

Ahmad Rizali Iqbal “Analisis Swot Kurikulum Non Klasikal di Pondok Pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih”. Dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kurikulum di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih sudah cukup sesuai dengan dengan tujuan pengajaran, bahan, metode dan evaluasi yang tepat.<sup>16</sup>

Disertasi oleh H. Husnul Yaqin, yang berjudul “Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan”. Salah satu pondok dari penelitian ini adalah pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih Barabai, yang mana dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang mana sistem pendidikan pesantren di

---

<sup>15</sup> Muhammad Syarif, “Pelaksanaan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TKA/TPA Al Falah Unit 081 Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru”, Skripsi, (Banjarماسين: Institute Agama Islam Negeri, 2013), h. 77.

<sup>16</sup> Ahmad Rizali Iqbal, “Analisis Swot Kurikulum Pendidikan Non Klasikal di Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih”, Skripsi, (Martapura: Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam, 2013), h. 91.

Kalimantan terbuka terhadap berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan keadaannya tanpa kehilangan identitas esensialnya sebagai lembaga *tafaqquh fi al din*.<sup>17</sup>

Penelitian ini merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian yang sudah ada, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, akan tetapi penelitian yang sudah ada membahas tentang metode dengan pembahasan yang berbeda yang akan penulis teliti, yaitu: Rusiana Meneliti tentang Efektivitas membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, sedangkan peneliti Said Zein memaparkan tentang kemampuan guru dalam menggunakan metode tilawati. Rojiah meneliti tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati, sedangkan Muhammad Syarif meneliti tentang pelaksanaan metode tilawati. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mereka angkat memiliki ciri khas tersendiri, berbeda dengan yang akan saya teliti, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan tentang "Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di Pondok Pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah" di dalamnya memaparkan tentang bagaimana pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati yang mempunyai ciri khas yaitu menggunakan nada tilawah *rost* yang diajarkan dengan cara klasikal dan individual dengan teknik baca simak dan bagaimana efektivitas dari penggunaan metode tilawati tersebut.

---

<sup>17</sup> H. Husnul Yaqin, "Sistem Pendidikan Pesantren di Kalimantan Selatan", Skripsi, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), h. 253.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penyusunan pembahasan penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, yang terdiri dari Pembelajaran membaca Al-Qur'an, efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an, indikator efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.